

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM atau sektor usaha mikro kecil, dan menengah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) tidak hanya diukur dari sumbangsihnya terhadap perkembangan ekonomi, tetapi juga dilihat dari bagaimana aktivitas usaha tersebut dijalankan secara etis dan tanggung jawab. Besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional mendorong pemerintah Indonesia untuk terus memperkuat berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan sektor tersebut. Komitmen pemerintah diwujudkan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 tentang usaha mikro kecil, dan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, 2008).

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa UMKM merupakan pilar penting perekonomian nasional yang perlu diberdayakan melalui kebijakan perlindungan, peningkatan kapasitas usaha dan kualitas sumber daya manusia, serta perluasan akses pasar sehingga UMKM mampu meningkatkan daya saing di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis. Peningkatan kualitas UMKM juga didukung melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang mewajibkan produk yang beredar di Indonesia harus memenuhi ketentuan kehalalan (Undang-Undang (UU) Nomor

33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, 2014). Kebijakan tersebut bertujuan memberikan kepastian kepada konsumen muslim, sekaligus meningkatkan kualitas produk, dan daya saing UMKM. Pemerintah bahkan memberikan fasilitasi melalui program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) agar pelaku UMKM lebih mudah memenuhi standar usaha yang ditetapkan (Nur & Istikomah, 2021).

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu UMKM pada masa kini tidak lagi hanya diukur dari kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan standar usaha. Konsumen kini semakin memperhatikan aspek kebersihan proses produksi, keamanan pangan, kejelasan takaran, informasi produk pada kemasan, serta kepastian kehalalan produk. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk terus meningkatkan kualitas usahanya agar mampu memenuhi harapan konsumen dan mempertahankan daya saing usahanya.

Perubahan standar usaha tersebut juga ditandai dengan semakin banyaknya UMKM yang telah memperoleh pembinaan, menerapkan proses produksi yang lebih higienis, menggunakan takaran yang jelas, menyediakan informasi produk secara lengkap, memperbaiki kemasan, serta memenuhi berbagai ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menjadikan persaingan usaha semakin kompetitif sehingga pelaku usaha yang mampu menyesuaikan diri memiliki peluang lebih besar dalam mempertahankan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar. Sebaliknya, pelaku usaha yang tetap

mempertahankan kebiasaan lama tanpa melakukan penyesuaian terhadap perkembangan standar usaha berpotensi mengalami penurunan daya saing sehingga secara bertahap dapat tertinggal dari kompetitor yang telah menerapkan pengelolaan usaha secara lebih baik.

Dalam ajaran Islam, aktivitas produksi maupun penjualan bukan sekedar kegiatan ekonomi, keduanya merupakan tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan benar, adil dan tanpa merugikan orang lain (Abshor & Wahyono, 2025). Hal tersebut ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 168, yang memerintahkan umat Islam mengonsumsi makanan yang halal dan berkualitas baik (tayyib), serta surah Al-Muthaffifin ayat 1-3, yang melarang kecurangan dalam takaran dan timbangan. Dalam perspektif ekonomi syariah, aktivitas produksi dan penjualan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab terhadap kualitas produk, kepentingan konsumen dan kemaslahatan masyarakat (Ritonga & Jamal, 2025). Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip syariah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat pelaku UMKM yang belum menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Praktik usaha masih dilakukan secara sederhana sehingga belum sepenuhnya memnuhi aspek kualitas produk, kejujuran transaksi dan perlindungan konsumen. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas produk, kepercayaan konsumen dan keberlangsungan usaha.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hali (2025) menunjukkan bahwa penerapan produksi halal pada UMKM tidak hanya mencakup penggunaan bahan baku yang halal, tetapi juga meliputi kebersihan proses produksi, etika bisnis, transparansi, keadilan, dan keberlanjutan usaha. Sari (2025) menjelaskan bahwa proses produksi dalam perspektif etika bisnis Islam harus dilandasi oleh prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan sehingga mampu memberikan manfaat bagi konsumen maupun masyarakat. Rasha & Suwar (2025) menemukan bahwa nilai-nilai etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab berperan penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Akan tetapi, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai ekonomi syariah masih menjadi kendala utama dalam penerapan etika bisnis.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas pentingnya penerapan etika produksi dan etika bisnis Islam pada UMKM, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada konsep etika produksi maupun etika bisnis Islam secara teoritis sehingga belum menggambarkan implementasinya dalam praktik usaha. Kedua, aspek produksi dan penjualan umumnya dikaji secara terpisah, padahal keduanya merupakan rangkaian proses bisnis yang saling berkaitan. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan etika produksi dan praktik penjualan pada UMKM pangan tradisional dalam kaitannya dengan perkembangan standar usaha dan

tantangan persaingan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris etika produksi dan praktik penjualan sebagai satu kesatuan proses bisnis dalam perspektif ekonomi syariah.

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring perkembangan dunia usaha yang menuntut pelaku UMKM mampu memenuhi standar usaha yang terus meningkat. Saat ini, pelaku UMKM tidak hanya bersaing dengan usaha sejenis, tetapi juga dengan UMKM yang telah memperoleh pembinaan, menerapkan standar produksi yang lebih baik, memiliki kemasan yang lebih menarik, menyediakan informasi produk secara lengkap, menggunakan takaran yang jelas, serta menerapkan pengelolaan usaha yang lebih profesional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak lagi hanya ditentukan oleh lamanya usaha berdiri ataupun banyaknya pelanggan yang dimiliki, melainkan juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan standar usaha.

Apabila praktik usaha yang selama ini dilakukan hanya dipertahankan karena telah menjadi kebiasaan atau budaya tanpa disertai upaya perbaikan, maka kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha di masa mendatang. Praktik produksi yang belum memenuhi standar kebersihan maupun praktik penjualan yang belum menerapkan takaran secara konsisten dapat menurunkan kepercayaan konsumen, terutama ketika tersedia banyak produk dengan kualitas dan pelayanan yang lebih baik. Dalam jangka panjang,

kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan UMKM untuk mempertahankan pangsa pasar dan daya saing usahanya.

Kondisi tersebut tercermin pada UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi tape singkong (Riawati, 2018). Sebagian besar usaha tape singkong di desa tersebut dijalankan secara turun-temurun dan telah memiliki pelanggan tetap. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap salah satu pelaku usaha, yaitu Ibu Asbia yang menjalankan usahanya sejak tahun 1995, masih ditemukan beberapa praktik usaha yang memerlukan perhatian. Pada aspek produksi, proses pengolahan masih dilakukan secara sederhana dengan peralatan tradisional, belum seluruh pelaku usaha menerapkan standar kebersihan secara optimal, serta belum menggunakan perlengkapan pelindung diri selama proses produksi. Pada aspek penjualan, sebagian pelaku usaha masih menggunakan sistem perkiraan tanpa timbangan saat bertransaksi di rumah produksi dan sebagian besar kemasan belum dilengkapi informasi produk secara lengkap.

Praktik-praktik tersebut telah dianggap lazim karena telah berlangsung secara turun-temurun. Namun, dalam konteks perkembangan dunia usaha saat ini, kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan kualitas usaha dan daya saing. Oleh karena itu, perbaikan proses produksi dan praktik penjualan tidak hanya bertujuan memenuhi ketentuan ekonomi syariah, tetapi juga meningkatkan perlindungan konsumen, kualitas produk, kepercayaan pasar, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian mengenai etika produksi dan

praktik penjualan penting dilakukan sebagai dasar evaluasi kondisi usaha yang ada sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengkajian secara empiris mengenai etika produksi dan praktik penjualan sebagai satu kesatuan proses bisnis pada UMKM tape singkong dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian praktik usaha dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, tetapi juga mengaitkannya dengan tantangan pengembangan usaha di tengah perubahan standar usaha dan meningkatnya persaingan antar pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual UMKM pangan tradisional sekaligus memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing usaha.

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana praktik produksi dan penjualan UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan etika produksi dan praktik penjualan UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi pelaku UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik produksi dan penjualan UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui penerapan etika produksi dan praktik penjualan UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM Tape Singkong dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah.

1.4 Definisi Operasional

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang dijalankan secara individu atau badan usaha dengan sejumlah modal, aset, dan pendapatan tertentu yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. UMKM juga berfungsi sebagai penggerak perekonomian baik di tingkat lokal dan nasional (Ahmad, 2022). Dalam penelitian ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya UMKM tape singkong di Desa Jambesari Darus Sholah, diartikan sebagai kegiatan ekonomi berskala kecil hingga menengah yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok, serta berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

2. Etika Produksi

Etika Produksi adalah sekumpulan prinsip dan panduan Islam yang mengatur proses produksi, dengan fokus pada keadilan untuk pekerja dan kelestarian lingkungan, penerapan kebersihan dan keamanan produk, serta

penggunaan bahan baku yang halal (Wulandari & Djakfar, 2022). Dalam penelitian ini etika produksi dipandang sebagai prinsip Islam yang menekankan penggunaan bahan baku halal dan proses produksi yang bersih, aman, ramah lingkungan serta dijalankan secara adil, yang dalam konteks penelitian ini diterapkan pada proses produksi UMKM tape singkong di Desa Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso.

3. Etika Penjualan

Etika Penjualan adalah pedoman etika dalam Islam yang mengatur transaksi jual beli, dengan fokus pada larangan penipuan dan manipulasi yang merugikan konsumen, kejelasan timbangan, transparansi harga dan kejujuran dalam menyampaikan informasi produk (Kurniawati *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini etika penjualan diartikan sebagai pedoman dalam ajaran Islam yang menekankan kejujuran, transparansi, kejelasan timbangan dan keterbukaan informasi produk, serta larangan tindakan penipuan yang merugikan konsumen, yang diterapkan dalam praktik penjualan UMKM tape singkong di Desa Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso.

4. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan syariah yang membahas permasalahan atau persoalan ekonomi dalam masyarakat dengan berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Nandra & Kurniawan, 2024). Dalam penelitian ini ekonomi syariah adalah kajian ekonomi yang mengatur

aktivitas usaha berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan penerapan nilai etika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bentuk kontribusi yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini, baik bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pembaca. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Pustaka

Penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan referensi keilmuan khususnya dalam konteks kajian UMKM yang berfokus pada etika produksi dan praktik penjualan dalam perspektif ekonomi syariah. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi topik yang sama serta memperkaya sumber literatur di bidang ekonomi syariah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu untuk memperluas pemahaman dan perspektif keilmuan mengenai penerapan prinsip ekonomi syariah, khususnya terkait etika produksi dan praktik penjualan pada UMKM. Selain itu, penelitian ini menjadi media bagi penulis dalam menerapkan teori-teori ekonomi syariah yang diperoleh semasa perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapangan serta dapat meningkatkan

kemampuan analisis, berpikir kritis dan keterampilan akademik penulis dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian.

b. Manfaat Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM Tape Singkong di Desa Jambesari Darus Sholah dalam mengembangkan usahanya agar lebih sesuai dengan ketentuan syariah. Pengembangan tersebut mencakup perbaikan dalam proses produksi, khususnya mengenai aspek kehalalan, kebersihan dan keamanan produk sehingga dapat meningkatkan kualitas serta daya saing usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk memperbarui praktik penjualannya agar sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah seperti kejujuran, transparansi dan keadilan dalam bertransaksi.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu konsumen dan masyarakat dalam menilai kelayakan produk UMKM untuk dikonsumsi secara lebih bijak berdasarkan standar kehalalan, kebersihan dan keamanan produksi yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman konsumen dan masyarakat terhadap standar produksi UMKM, sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan dalam memilih produk.

d. Manfaat Bagi Akademisi

Manfaat bagi kampus dapat menambah referensi akademik di bidang ekonomi syariah dan UMKM terutama yang berkaitan dengan etika dalam produksi dan praktik penjualan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan membantu meningkatkan mutu karya ilmiah di lingkungan kampus. Di samping itu, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan akreditasi program studi dan institusi melalui penguatan penelitian serta peran kampus dalam pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses produksi dan praktik penjualan, penerapan etika produksi dan penjualan dalam perspektif ekonomi syariah serta tantangan penerapan prinsip ekonomi syariah pada UMKM tape singkong. Penelitian ini dilakukan pada UMKM tape singkong di Desa Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan instrument pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan SOAR (*Srengths, Opportunities, Aspirations, Result*) untuk memahami kondisi usaha dan pengembangan usaha berdasarkan prinsip ekonomi syariah.